

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional menyebutkan pembangunan kesehatan merupakan merupakan usaha yang dilakukan oleh seluruh elemen bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan setiap individu dalam menjalani hidup sehat, agar tercapai tingkat kesehatan yang optimal (Noor, 2021). Salah satu upaya kesehatan masyarakat (UKM) esensial yang dilakukan melalui puskesmas ada 5 kegiatan pokok yaitu : upaya promosi kesehatan, upaya kesehatan lingkungan, upaya kesehatan keluarga, upaya perbaikan gizi, serta upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (Pemenkes nomor 43 tahun 2019).

Upaya puskesmas dalam pencegahan penyakit melalui pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). DBD adalah salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan utama masyarakat internasional dan jenis penyakit yang berpotensi mematikan (Ariyani, 2022). Demam akut dengan disertai pendarahan dalam, terkadang disertai dengan syok atau kejang-kejang dan dapat menyebabkan kematian (Martini, 2021).

Orang yang terkena demam berdarah bisa tidak menunjukkan gejala sama sekali, jika ada gejala itu ringan seperti demam (Saputra, 2023). Namun ada pula yang mengalami gejala infeksi berat hingga membuat jiwa terancam, yang di tandai dengan demam akut yang berlangsung selama 2-7 hari, disertai nyeri pada bagian kepala, sakit pada persendian (myalgia), dan otot (athralgia), serta ruam pada kulit yang ditandai dengan tanda merah yang menyebar hampir ke seluruh tubuh (Halid, 2022). Selain itu, gejala DBD dapat berupa penurunan jumlah leukosit (leucopenia), penurunan jumlah trombosit (trombositopenia), peningkatan kadar hematokrit (hemokonsentrasi), atau pembekuan cairan pada rongga tubuh (Kambu, 2023)

Demam berdarah dengue (DBD) adalah masalah kesehatan masyarakat yang semakin meluas penyebarannya, sejalan dengan kepadatan penduduk,

penyakit ini hampir ditemukan di seluruh belahan dunia terutama di negara-negara teropis dan sub teropik baik secara endemik maupun epidemik (Tosepu, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2015, setiap tahun ada sebanyak 50-100 juta kejadian DBD di seluruh dunia terutama di Asia, Amerika dan Afrika (Marali, 2018). Jumlah kasus DBD banyak laporan terjadi kesalahan klasifikasi. Penelitian terbaru menunjukkan 390 juta infeksi dengue pertahun, dimana 96 bermanifestasi klinis dengan berbagai derajat. Penelitian ini menyatakan prevalensi DBD di perkiraan mencapai 3,9 miliar orang di 128 negara beresiko terkena virus dengue (Nurdin, 2018).

Jumlah kasus DBD di Indonesia pada tahun 2020, sebanyak 103.509 penderita, dengan jumlah penderita yang meninggal 725 dari 475 kabupaten/kota dari 34 provinsi. Salah satu provinsi tertinggi kasus DBD yakni Jawa Tengah dengan jumlah kasus 5,68%. (Kemenkes, 2021). Pada tahun 2022 jumlah kasus di Indonesia meningkat dengan jumlah 143.266 kasus dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 1.237 jiwa (Kemenkes RI, 2023). Beberapa kabupaten di wilayah Jawa Tengah telah mengalami peningkatan pada kasus DBD salah satunya adalah Kabupaten Sragen dengan angka kejadian 200 kasus, (Pertiwi, 2019). Data Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sragen mencatat bahwa ratusan kasus DBD tersebut ditemukan di 25 kecamatan dengan 3 kecamatan yang menyumbang angka tertinggi adalah Sumberlawang 16 kasus, Sragen Kota 15 kasus, dan Mondokan 14 kasus (Dinkes, 2024).

Demam berdarah dengue (DBD) dapat menyerang seluruh golongan umur terutama anak-anak (Wirantika & Susilowati, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya prevalensi DBD pada anak adalah karena daya imunnya lebih rendah dibandingkan orang dewasa. Pada anak-anak, apabila tidak ditangani dengan adekuat, DBD dapat menyebabkan kematian, bahkan tidak jarang sering kali menunjukkan manifestasi klinis syok pada derajat 3 dan derajat 4 (Pongpayung, 2023).

Menurut WHO tahun 2015, perkiraan jumlah kasus infeksi dengue setiap tahunnya berkisar antara 50-100 juta, di mana sekitar 500.000 kasus berkembang menjadi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan menyebabkan sekitar 22.000 kematian, terutama pada anak-anak. Manifestasi paling berbahaya dari DBD adalah syok, atau Sindrom Syok Dengue (SSD), yang dialami oleh sekitar 30-50% penderita dengan tingkat kematian mencapai 12-14%. Kelompok usia dengan risiko tertinggi untuk mengalami SSD secara konsisten adalah bayi berusia kurang dari 1 tahun dan anak-anak usia 4-10 tahun (Ulfah, 2024).

Menurut Kemenkes RI dalam Rahma (2023), pada bulan November tahun 2020, terdapat penambahan 51 kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia. Adapun persentase golongan umur < 1 tahun sebesar 3,13%, 1-4 tahun sebesar 14,88%, dan 5-14 tahun sebesar 33,97%. Angka kematian CFR (Case Fatality Rate) tertinggi pada golongan usia 1-4 tahun (28,57%). Kondisi ini menunjukkan bahwa penderita demam berdarah dengue (DBD) semakin meningkat jumlahnya di beberapa negara tropis dan subtropis, salah satunya Indonesia. Oleh karena itu, demam berdarah dengue menjadi salah satu penyebab kematian di antara anak-anak di Indonesia (Rahma & Alim, 2023).

Meningkatnya kasus demam berdarah pada anak di Indonesia, dikarenakan kurangnya penyuluhan dan kurangnya tingkat pengetahuan orang tua terkait pencegahan demam berdarah dengue (Chayany, 2024). Selain itu, DBD merupakan penyakit yang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, praktik, dan lingkungan (WHO, 2022). Tingkat pengetahuan orang tua juga berpengaruh kepada sikap yang kemudian menentukan perilaku terkait dengan penyakit ini (Anantya, 2022).

Sikap adalah cerminan pertama yang terlihat dari seorang manusia ketika ia bertindak laku (Sari, 2020). Komponen pokok sikap meliputi tiga hal yaitu kepercayaan, ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, serta kecenderungan dalam bertindak (Supriyadi, 2022). Tingkatan sikap adalah menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Masrurroh, 2020).

Sikap orang tua dalam menghadapi kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sangat berperan dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit ini. Sikap yang positif, seperti kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, serta segera mencari perawatan medis ketika anak menunjukkan gejala DBD, dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit ini. Sebaliknya, sikap yang kurang peduli atau minim pengetahuan dapat meningkatkan risiko penularan DBD dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sikap proaktif orang tua melalui pendidikan kesehatan yang tepat dan berkelanjutan (Hapsari, 2018).

Menurut Kusnandi tahun (2021), Pengetahuan adalah hasil tahu, terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Dalam pengertiannya, pengetahuan memiliki enam tingkatan yakni : Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Application), Analisis (analysis), Sintesis (Syntesis), dan Evaluasi (Evaluation).

Hasil dari penelitian Romeo, (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan DBD; ada hubungan antara sikap dengan pencegahan DBD; dan ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pencegahan DBD. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tetapi menunjukkan sikap positif terhadap pencegahan DBD.

Mencegah penularan DBD, perlu adanya pendidikan kesehatan untuk mencegah perkembangan nyamuk *Aedes aegypti* yang di kenal dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus. 3M yaitu menguras, menutup rapat tempat penampungan air, dan memanfaatkan kembali barang bekas yang berpotensi menjadi perkembangbiakan nyamuk penular DBD. Arti Plus yaitu bentuk upaya pencegahan tambahan diantaranya: memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, menggunakan obat anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, gotong royong membersihkan lingkungan, periksa tempat-tempat penampungan air, meletakkan pakaian bekas pakai dalam wadah tertutup, memberikan

larvasida pada penampungan air yang susah dikuras, memperbaiki saluran dan talang air yang tidak lancar, dan menanam tanaman pengusir nyamuk (Syarifudin, 2023).

Menurut uraian yang telah dijabarkan diperlukan intervensi dari promosi kesehatan melakukan upaya promotif dan preventif dengan melakukan pendidikan kesehatan mengenai pengendalian kasus DBD melalui 3M Plus kepada para orang tua. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kesehatan untuk mempermudah penyampaian informasi, pendidikan kesehatan ini menggunakan media video. Media video memiliki kelebihan, yaitu video adalah alat ekstensi atau media yang dapat menampilkan suara dan gambar (audio visual) sehingga dapat menarik perhatian audien (Ramdaniati et al., 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisa et al. (2024), terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan tentang pencegahan DBD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $P < 0,05$, yang berarti pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan mengenai pengendalian DBD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 November 2024 di desa Trombol Mondokan Sragen, peneliti melakukan survey awal dengan cara wawancara terhadap 15 orang tua, di dapatkan hasil 10 dari 15 orang tua belum mengerti tentang cara pencegahan DBD, dan mayoritas diantaranya masih kurang peduli akan lingkungan sekitar yang akan menyebabkan DBD, seperti kurangnya perhatian pada tempat penampungan air dengan tidak mengurasnya secara rutin, menumpuk barang-barang bekas sembarangan, dan membiarkan tempat penampungan air terbuka sehingga nyamuk dapat berkembang biak di dalamnya. beberapa diantaranya belum mengerti cara menyikapinya, dan menurut hasil wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa di desa tersebut belum pernah diadakan pendidikan kesehatan mengenai cara pencegahan DBD.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat

pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue di desa Trombol kecamatan Mondokan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue di desa Trombol kecamatan Mondokan?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Trombol, Kecamatan Mondokan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah di beri pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang pencegahan DBD.
- b. Mendeskripsikan sikap orang tua sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang pencegahan DBD.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit DBD menggunakan media video pencegahan DBD.
- d. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap orang tua dalam pencegahan penyakit DBD menggunakan media video pencegahan DBD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap orang tua tentang pencegahan demam berdarah dengue.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam melakukan penerapan pencegahan penyakit DBD.

b. Bagi Pihak Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka untuk menurunkan jumlah kasus DBD khususnya di Trombol Kecamatan Mondokan melalui peningkatan pengetahuan orang tua tentang cara pencegahan DBD yang tepat dan baik. sehingga nantinya warga mengetahui cara yang efektif dalam pencegahan DBD.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi literatur tambahan bagi mahasiswa tentang demam berdarah dengue (DBD) dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Selain itu juga dapat digunakan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

d. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat memperkuat peran perawat sebagai edukator dalam masyarakat. Perawat dapat menggunakan temuan penelitian untuk memberikan pendidikan kesehatan yang lebih tepat sasaran, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit menular seperti DBD.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian yang lebih mendalam terkait pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan penyakit menular, khususnya Demam berdarah dengue (DBD). Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berisi tingkat pengetahuan orang tua dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Trombol. Adapun beberapa penelitian yang memiliki perbedaan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.1 Keaslian penelitian

Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Putri, dan Yuniartika, 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kecamatan Jumantono Karanganyar.	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan studi eksperimen semu dengan one-grup pretest-posttest design. Didapatkan 50 responden untuk diobservasi tingkat pengetahuan tentang pencegahan DBD menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan yang diambil dengan cara accidental sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner tingkat pengetahuan dan booklet pencegahan DBD. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden (pretest) kemudian peneliti	Tes <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> menghasilkan hasil yang signifikan secara statistik ($\text{sig.} = 0.014 < 0.05$). Temuan penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di kecamatan Jumantono, Karanganyar.	Perbedaan : Penelitian Putri menggunakan tehnik pengambilan sampel aksidental (<i>accidental sampling</i>). Persamaan : Jenis penelitian yaitu kuantitatif menggunakan studi eksperimen semu dengan <i>one-grup pretest-posttest design</i> , Variabel bebas : pendidikan kesehatan populasi/ sampel penelitian : masyarakat desa, alat ukur penelitian berupa

Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
	memberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan DBD setelah itu peneliti kembali membagikan lembar kuesioner kepada responden (<i>posttest</i>). Analisis data yang digunakan adalah uji <i>Wilcoxon Signed Ranks</i> .		kuesioner pengetahuan.
Wismaridha, 2023. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sijunjung Tahun 2023.	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan eksperimental rancangan <i>Pre Experimental design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita DBD yang ada di kabupaten sijunjung tahun 2022 sebanyak 85 orang, instrumen yang digunakan adalah kuesioner <i>pretest-posttest</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Penyuluhan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD.	Perbedaan : Variabel terikat : meningkatkan pengetahuan dan sikap keluarga. Persamaan : Jenis penelitian kuantitatif dengan eksperimental rancangan <i>Pre Experimental design</i> . Pengambilan sampel dengan teknik <i>total sampling</i> , menggunakan instrumen kuesioner <i>pretest-posttest</i> .
Putra, Anggara, dan Sabir, 2021. Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Anak Di Puskesmas Kamonji Kota Palu.	Desain penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode <i>cross sectional</i> .	Hasil uji statistik pada variabel pengetahuan dengan menggunakan <i>Chi-Square</i> menunjukkan $p = 0,015$. Nilai $p = 0,015$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orang tua terhadap kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) anak di Puskesmas Kamonji Palu. Hasil uji <i>statistic</i> pada variabel sikap dengan menggunakan <i>Chi-Square</i> menunjukkan $p = 0,002$. Nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap orang tua terhadap kejadian penyakit	Variabel terbuka : pendidikan kesehatan Perbedaan : Desain penelitian ini adalah penelitian <i>observasional analitik</i> dengan pendekatan metode <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Persamaan : Variabel terikat : tingkat pengetahuan dan sikap orang tua.

Peneliti	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
		Demam Berdarah Dengue (DBD) anak di Puskesmas Kamonji Palu.	Variabel bebas : pendidikan kesehatan.
Yuliasi, Debi, Kalsum, dan Dwi, 2023. Pengaruh Edukasi 3M Plus Menggunakan Video Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberantasan Jentik Nyamuk Aedes Aegypti pada Orang Tua Anak Di RSUD Tanjung Selor.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>quasi experiment</i> . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>one group pretest-posttest design</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya dirawat di ruang anak di RSUD Tanjung Selor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 44 orang.	Hasil <i>pretest</i> menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pemberantasan jentik nyamuk yang kurang baik, yakni sebanyak 31 orang (70,5%), sedangkan hanya 13 orang (29,5%) yang memiliki perilaku yang baik. Setelah dilakukan <i>posttest</i> , terlihat bahwa mayoritas responden telah meningkatkan perilaku pemberantasan jentik nyamuk yang baik sebanyak 34 orang (77,3%), sedangkan hanya 10 orang (22,7%) yang masih memiliki perilaku yang kurang baik. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan video dalam edukasi 3M Plus memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pemberantasan jentik nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> pada orang tua anak di RSUD Tanjung Selor.	Perbedaan : Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Persamaan : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>quasi experiment</i> . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>one group pretest-posttest design</i> . Dengan menggunakan media video. Variabel bebas : edukasi kesehatan Variabel terikat : Pengetahuan dan Perilaku orang tua.